

# Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dalam Upaya Pembangunan Remaja Sehat Di Desa Sukamukti Kabupaten Garut

Atu Setiati<sup>1</sup>, Ayu Rahadianti<sup>2</sup>

Pascasarjana Islam Pembangunan dan Kebijakan Publik, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga<sup>1,2</sup>

Email: [atusetiati97@gmail.com](mailto:atusetiati97@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayurahadianti@gmail.com](mailto:ayurahadianti@gmail.com)<sup>2</sup>

## Info Artikel

Riwayat Artikel

Diterima: 20 Juli 2022

Direvisi: 16 Maret 2023

Disetujui: 21 Maret 2023

Dipublikasikan: 30 Maret 2023

**Keyword:**

counseling,  
health,  
reproduction,  
youth

## Abstract

Sukamukti Village is a village that was chosen to get the "Power To Youth" Program by Garut Regency because it has problems with groups of teenagers who marry early and get many legal dispensations. This is a major problem because the impact will be detrimental to teenagers as the next generation. In an effort to develop reproductive health, there must be a program of activities to make changes. The purpose of reproductive health counseling is to increase literacy, insight, knowledge so as to increase adolescent awareness of the importance of maintaining reproductive health. The results of this service make the Banyuresi Youth Communication Forum in Sukamukti Village more appreciated by the government and the community, get legal legality by the village government as a CSO that focuses on teenagers, add insight and knowledge about reproductive health, and can be productive with youth posyandu.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY



## Pendahuluan

Remaja sebagai penerus bangsa harus memiliki kualitas yang baik dalam segi kesehatan dan pendidikan sebagai upaya pembangunan nasional agar dapat melanjutkan kehidupan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) program kesehatan berada pada tujuan nomor 3 yaitu tentang kesehatan hal ini menjadi tanggung jawab negara untuk menjamin kehidupan yang sehat dan peningkatan kesejahteraan pada penduduk semua usia. Berdasarkan data BPS tahun 2020 remaja merupakan populasi terbanyak yaitu sebesar 27,94% di Indonesia yang dikenal dengan Gen Z (Badan Pusat Statistik, 2021).

Kategori remaja yaitu laki-laki atau perempuan yang berkisar usia 15-24 tahun. Pada usia yang rentan menjadikan remaja memiliki banyak problematika terhadap perilaku yang beresiko pada kesehatan reproduksinya baik secara sadar atau tidak sadar remaja melakukannya (Hidayangsih, 2014). Kesehatan reproduksi atau yang disingkat kespro menjadi salah satu masalah terbanyak yang dialami dan remaja kurang memperhatikan akan pentingnya kesadaran kesehatan reproduksi. Kurangnya wawasan dan pengetahuan Kespro pada remaja mengakibatkan rasa apatis terhadap diri sendiri akan bahaya yang akan dideritanya.

Prilaku-prilaku yang menyimpang menjadikan alat reproduksi remaja terganggu seperti penyakit kelamin, anemia pada remaja perempuan karena kekurangan Fe (zat besi), aborsi, sex diluar nikah, pernikahan dini. Pengaruh utama prilaku yang menyimpang karena teknologi dna informasi prilaku seksual, minuman keras, obat terlarang, pergaulan bebas. Selain itu adapula kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat dan kurangnya arahan dan bimbingan orangtua terhadap kespro karena masih dianggap tabu. Hal ini menjadi permasalahan utama yang mengakibatkan remaja tidak mengetahui pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Banyak dampak yang akan terjadi jika alat reproduksi tidak dirawat dan dijaga baik laki-laki atau perempuan.

Layanan kesehatan seperti puskesmas, puskesmas pembantu (pustu), pos layanan terpadu (posyandu) merupakan tempat yang menaungi seluruh masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pola pikir masyarakat yang masih cenderung berpikir bahwa layanan kesehatan yang ditingkat kecamatan atau desa itu diperuntukan bagi bayi, ibu hamil, dan lansia yang membutuhkan layanan kesehatan ekstra dibanding yang lain. Sementara itu remaja sering terabaikan bahkan kurang diperhatikan atau bahkan dirinya sendiri kurang rasa peduli terhadap kesehatan reproduksinya karena merasa sehat tanpa pemeriksaan rutin, hal ini akan mengakibatkan kualitas kesehatan remaja akan buruk.

Secara geografis Desa Sukamukti termasuk kedalam Kecamatan Banyuresmi dan letaknya dekat ibu kota Kabupaten Garut dengan jarak tempuh sekitar 9 Km. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Garut pada tahun 2017 Kecamatan Banyuresmi pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja sebanyak 40 orang. Kecamatan Banyuresmi meliputi beberapa desa salah satunya yaitu Desa Sukamukti, hal ini sangat sedikit orang yang tereduksi kesehatan reproduksi karena dibandingkan dengan jumlah remaja kelompok umur 15-24 tahun di Desa Sukamukti pada tahun 2020 sebanyak 15.384 orang (Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Garut, 2021).

Remaja di Desa Sukamukti termasuk kedalam desa yang terpilih mendapatkan program "*Power To Youth*" yang didampingi oleh yayasan Sekretariat Masyarakat Anak (SEMAK) yang bekerjasama dengan Ruang Temu Generasi Sehat (Rutgers). SEMAK merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berfokus pada inklusi sosial dan kesetaraan pada anak dan remaja, sedangkan Rutgers berfokus pada pemenuhan hak kesehatan seksual dan reproduksi dan pencegahan kekerasan berbasis gender. Kerjasama yang terjalin ini merupakan suatu langkah awal untuk pembangunan masyarakat di Desa Sukamukti yang memfokuskan pada kelompok remaja.

Remaja disana memiliki permasalahan dalam pernikahan dini yang didominasi oleh perempuan, pernikahan terjadi bukan hanya pada faktor ekonomi saja tetapi orang yang tergolong cukup dan berada mereka memutuskan pilihan

untuk menikah dini karena pola pikir dan kebiasaan masyarakat. Remaja memutuskan menikah tanpa mengetahui dampak pada kesehatan reproduksi karena kurangnya wawasan, menikah dibawah usia 20 tahun memiliki resiko dalam kehamilan dan kesehatan reproduksinya dan memicu kematian ibu dan anak karena belum siap secara fisik dan mental. Kehamilan remaja akan merusak masa depan anak karena perempuan yang belum dewasa memiliki organ reproduksi yang belum kuat untuk proses kehamilan dan melahirkan sehingga gadis dibawah umur memiliki resiko 4 kali lipat mengalami luka serius dan meninggal akibat melahirkan (Eka Sarofah Ningsih & Safitri, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka program pengabdian masyarakat berupaya untuk memberikan pengarahan kepada kelompok remaja dan anggota PKK di Desa Sukamukti untuk meningkatkan kesadaran remaja serta meminimalisir minat pernikahan dini yang berdampak pada kesehatan reproduksi dengan "**Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Di Desa Sukamukti Kabupaten Garut**". Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk pembangunan desa untuk menjaga generasi muda dan menambah wawasan, pengetahuan, dan menumbuhkan kesadaran diri serta dapat mengkampanyekan kepada remaja lain melalui Forum Komunikasi Remaja Kecamatan Banyuresmi pada lingkungan sekitar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam membangun generasi remaja.

## Metode

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program pengabdian masyarakat di Desa Sukamukti dilaksanakan di Madrasah Nurul Huda yang diikuti oleh anggota Forum Komunikasi Remaja Banyuresmi Desa Sukamukti. Tahapan penyuluhan ini diatur oleh fasilitator yayasan SEMAK Agus Nurdin dan Nani Nurlatifah. Adapun tahapan penyuluhan ini dibuat berdasarkan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) dengan PKK dan kelompok remaja yang menghasilkan bahwa di Desa Sukamukti terdapat beberapa kasus pernikahan dini yang dibuat dengan jadwal sehari-hari, peta desa, tabel sebab akibat, dialog pemerintah desa dengan kelompok remaja, pembentukan *Civil Society Organisation* (CSO) remaja Desa Sukamukti. Setelah pembentukan Forum Komunikasi Remaja yayasan SEMAK memfasilitasi remaja dengan pemerintah desa untuk membuat solusi bagi remaja yang masih kurang diapresiasi keberadaannya dan mengabaikan kesehatan reproduksi sehingga berinisiatif untuk mengadakan kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi bersama Ikatan Bidan Indonesia cabang Kabupaten Garut yaitu Titin Sumarni, S.ST, S.KM, M.Kes dan Koordinator Bidan Puskesmas Sukasenang yaitu Siti Nurhayati, SST, M.Kes.

Hasil pengabdian masyarakat pada kelompok remaja Desa Sukamukti Kabupaten Garut ini adalah remaja dapat mengetahui wawasan dan pengetahuan yang menyadarkan pentingnya menjaga kesehatan organ reproduksi. Melalui penyuluhan kesehatan reproduksi bersama IBI cabang Kabuapten Garut dan perwakilan Puskesmas Sukasenang yang ahli dalam bidang kesehatan reproduksi mengarahkan para remaja untuk bergabung dan bekerjasama dengan PKK dalam mengelola posyandu remaja sebagai tindak lanjut dari penyuluhan agar kegiatan ini terus berlanjut dan dapat mensosialisasikan kembali pada remaja lainnya. Penyuluhan kesehatan reproduksi ini dihadiri oleh remaja sebanyak 15 orang dan perwakilan Forum Komunikasi Remaja 5 orang dan perwakilan PKK 3 orang.

Tahapan penyuluhan ini meliputi penjelasan mengenai anatomi organ reproduksi, menjelas *sex education*, tips menjaga organ reproduksi perempuan dan laki-laki, sosialisasi pencegahan pernikahan anak, materi pengantar posyandu remaja. Adapun setelah penyuluhan dibuka sesi tanya jawab terkait materi dan permasalahan yang dirasakan oleh remaja. Antusias para remaja terhadap penyuluhan reproduksi ini menjadikan remaja lebih peduli terhadap kesehatan reproduksi setelah diberikan edukasi oleh para pemateri.

Manfaat yang diterima oleh mitra yaitu Forum Komunikasi Remaja Sukamukti selain mendapatkan wawasan dan pengetahuan kesehatan reproduksi yaitu dapat bekerjasama dengan PKK dan pihak puskesmas Sukasenang dalam mengelola program posyandu remaja untuk pembangunan kesehatan khusus bagi kelompok remaja perempuan dan laki-laki. Adanya kegiatan rutin di desa untuk mengembangkan bakat dan minat remaja, meminimalisir pernikahan dini, mencetak generasi muda yang sehat. Kepala desa memberikan legalitas dengan memberikan SK pada forum komunikasi remaja Sukamukti sebagai payung hukum untuk menjalin kerjasama dengan pemerintah atau instansi, remaja desa memiliki wadah untuk berekspresi, produktif, dan memiliki kegiatan positif yang dapat dibagikan kepada remaja lainnya sebagai bentuk pengabdian masyarakat.

Kesadaran remaja menjadi hal yang penting untuk menumbuhkan rasa cinta akan diri sendiri. Jika remaja tidak memiliki kesadaran akan berharga dan pentingnya organ reproduksinya ini akan menjadi hal yang sulit untuk mengedepankan kepentingan dan cinta pada diri sendiri, karena jika remaja tidak mencintai dirinya sendiri maka tidak akan peduli terhadap yang menyimpannya. Yayasan SEMAK sebagai fasilitator dan para pemateri penyuluhan terus menggali potensi baik pada remaja dan desa untuk menambah literasi masyarakat yang akan menumbuhkan kesadaran diri terhadap kesehatan reproduksi di Desa Sukamukti.

Kerjasama ini menjadikan masyarakat mengetahui informasi dan wawasan terkait kesehatan reproduksi yang dianggap masih tabu untuk dibicarakan. Penyuluhan kesehatan reproduksi ini menjadi salah satu langkah awal untuk

merubah pola pikir masyarakat untuk lebih peduli terhadap hal-hal yang penting yang ada dalam tubuh manusia. Pihak puskesmas Sukasenang, anggota PKK, Forum Komunikasi Remaja Banyuresmi Desa Sukamukti, yayasan SEMAK akan terus membuat kegiatan rutin sebagai tindak lanjut dari penyuluhan kesehatan reproduksi dalam upaya pembangunan desa yang sehat dan mengusung kesetaraan gender.

### **Simpulan**

Program pengabdian masyarakat melalui penyuluhan kesehatan reproduksi bagi kelompok remaja Desa Sukamukti Kabupaten Garut merupakan suatu penyuluhan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Desa Sukamukti karena berdasarkan permasalahan yang terjadi dan dirasakan oleh remaja di wilayahnya sehingga penyuluhan ini akan memberikan perubahan pada masyarakat baik remaja atau orangtua. Tahapan kegiatan program ini untuk menambahkan wawasan dan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang akhirnya akan menumbuhkan kesadaran diri akan pentingnya menjaga organ reproduksi sebagai penerus generasi serta mengetahui dampaknya pernikahan dini yang beresiko 4 kali kematian pada remaja perempuan.

### **Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Badan Pusat Statistik*. Hasil Sensus Penduduk 2020. <https://www.bps.go.id/galeri#>
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Garut. (2021). *Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur*. <https://www.garutkab.go.id/page/jumlah-penduduk-berdasarkan-umur>
- Eka Sarofah Ningsih, I. S., & Safitri, O. D. (2021). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Media Sains Indonesia.
- Hidayangsih, P. S. (2014). PERILAKU BERISIKO DAN PERMASALAHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 89-101. <https://doi.org/10.22435/kespro.v5i2.3886.89-101>